

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian bertujuan untuk menganalisis sekelompok objek, seperti orang, organisasi, atau produk, untuk mendapatkan jawaban atas masalah. Melalui objek penelitian, peneliti dapat menemukan persoalan yang harus dikaji dalam penelitian. Objek dalam penelitian harus dijelaskan secara spesifik dan realistis yang dibuktikan dengan fakta dan data yang berasal dari sumber yang akurat. Objek penelitian dapat merujuk pada orang, benda, tempat, atau fenomena dengan karakteristik dan variasi tertentu (P. D. Ariawan, 2019).

Objek pada penelitian ini adalah jurnalis olahraga sepak bola pada media Explore Persib Bandung.

3.1.1 Explore Persib Bandung

3.1.1.1 Profil Explore Persib Bandung



(Sumber : Instagram Explore Persib Bandung)

Gambar 3.1 Logo Instagram Expore Persib

Explore Persib Bandung merupakan platform online yang membagikan hasil kegiatan jurnalis olahraga berupa dokumentasi kegiatan pesepak bola club Persib Bandung. peranan jurnalis olahraga pada posisi ini sangat diperhatikan. Instagram Explore Persib ini cukup banyak diikuti oleh pengikut pecinta sepak bola Indonesia. Jumlah postingan hingga saat ini tahun 2024 bulan Januari terhitung sebanyak 9.054 , jumlah pengikut pada akun ini sebanyak 867 Ribu pengikut, hingga like postingannya tembus sampai 10.000 likes.

Selain membagikan dokumentasi dan kegiatan para pemain Persib Bandung, Explore Persib juga membagikan konten-konten menarik hingga merchant barang-barang yang berkaitan dengan aksesoris pesepak bola Persib Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur secara sistematis dengan tujuan mengamati suatu permasalahan yang dimaksudkan memperoleh informasi agar dapat menjadi sebuah solusi bagi permasalahan tersebut. Metode penelitian meliputi Langkah-langkah penelitian yang berhubungan dengan teknik pengumpulan data serta teknik analisis data merujuk pada prosedur yang dipergunakan untuk menyusun suatu studi penelitian serta langkah-langkah yang diterapkan dalam mengolah dan menafsirkan data (Sugiono, 2020).

Menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hal ini berfokus pada aspek-aspek seperti sifat, mutu, kadar, dan makna suatu fenomena. Dalam pendekatan ini, suatu hal diamati, dijelaskan, dipahami (menggunakan metode

"Verstehen" atau pemahaman mendalam), serta ditafsirkan. Pendekatan ini tidak melibatkan perhitungan angka, penjumlahan, atau pengolahan data berdasarkan hukum-hukum matematis (Donatus, 2019).

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yaitu suatu kerangka berpikir yang menerangkan sudut pandang sebuah peneliti mengenai realitas sosial dan pokok permasalahan yang diteliti. Paradigma penelitian menjadi dasar bagi peneliti untuk memperoleh jawaban atas asumsi ontologis, epistemologis, dan metodologis dari suatu realitas. Setiap paradigma penelitian yang berbeda menentukan metode berbeda pula yang digunakan dalam penelitian.

Paradigma penelitian yang digunakan yaitu paradigma konstruktivis, yang mempunyai pendekatan yang hampir bertolak belakang dengan konsep observasi situasional dan objektivitas. Paradigma dengan melihat dalam ilmu sosial untuk analisis sistematis terhadap berbagai aktivitas yang mempunyai makna sosial, dengan mengikuti secara langsung dan terperinci bagaimana individu atau kelompok sosial berusaha membentuk, mempertahankan, atau mengontrol realitas sosial mereka (FI Butsi, 2019).

Berkaitan dengan penelitian ini, paradigma konstruktivis digunakan sebagai landasan untuk mengkaji makna bagaimana jurnalis olahraga ini bisa berarti sebagai salah satu profesi untuk bisa mnyalurkan informasi dibidang olahraga. Pada akhirnya, melalui paradigma konstruktivis dengan teori fenomenologi ini hasil penelitian diharapkan dapat menginterpretasikan makna komunikasi interpersonal sesuai dengan realitas sosial yang dialami oleh subjek

penelitian, dimana masing-masing subjek akan memberikan makna yang tak sama satu sama lain, sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Chadwick, penelitian kualitatif mencakup berbagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti studi lapangan, observasi, wawancara, serta pendekatan etnografi atau penelitian berbasis etnik.

Burhan Bungin juga mengungkapkan pendekatan kualitatif berfokus pada prinsip-prinsip dasar yang membentuk makna dari berbagai fenomena sosial dalam masyarakat. Analisis dalam penelitian ini menitikberatkan pada pemaknaan terhadap fenomena sosial dan budaya, dengan memanfaatkan kebudayaan masyarakat yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman tentang kategori-kategori tertentu (Bungin, 2021).

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan dan narasumber menjadi faktor utama dalam proses pengumpulan data. Peneliti menerapkan teknik purposive sampling, yakni suatu metode pengambilan dari sampel yang berdasarkan kepada pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan ketika peneliti memiliki alasan spesifik dalam menentukan sampel yang paling relevan dengan tujuan penelitian (Febrina, 2019).

3.2.3.1 Penentuan Informan

Informan penelitian yaitu individu yang dipilih dengan memberikan suatu informasi mengenai kondisi dan situasi yang berkaitan dengan latar belakang

dari penelitian. Mereka termasuk kedalam orang-orang yang memiliki pemahaman mendalam serta wawasan yang relevan terhadap permasalahan yang sedang dikaji (Moleong, 2015).

Pada penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh informan. Beberapa kriteria dari informan yang dimuat oleh peneliti, diantaranya:

1. Informan tercatat sebagai seorang jurnalis dibidang Olahraga dan sudah terbiasa memotret dan membuat tulisan tentang sepak bola persib.
2. Informan dapat memberikan makna terkait makna profesi jurnalis olahraga
3. Informan tercatat sebagai anggota atau tim produksi dari Explore Persib.
4. Informan mengetahui topik penelitian dan dapat menjawab pertanyaan berkaitan dengan topik penelitian

Untuk itu, berikut merupakan data informan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan :

Tabel 3.1 Profil Informan

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Fahmi Nurodin	27	Laki-laki	Jurnalis Explore Persib Instagram
2.	Yogy Priansyah	25	Laki-Laki	Fotografer Explore Persib

(Sumber : Hasil Observasi Peneliti, 2024)

3.2.3.2 Penentuan Narasumber

Narasumber merupakan orang atau pihak yang memiliki pengetahuan, wawasan, ataupun pengalaman di bidang tertentu yang memberikan pemahaman kepada peneliti mengenai permasalahan penelitian (Sumarah, 2021). Adapun kriteria narasumber pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Narasumber merupakan orang yang memiliki wawasan cukup luas berkaitan dengan topik penelitian.
2. Narasumber merupakan orang yang memiliki wawasan mengenai adanya kegiatan jurnalis olahraga di Lapangan
3. Narasumber bersedia memberikan informasi sesuai dengan data, fakta, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berikut ini merupakan profil narasumber sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 3.2 Profil Narasumber

No.	Nama	Keterangan
1.	Muhammad Jatnika Sadili	Media Officer Persib
2.	Raja Riswandi	Ketua Ikatan Wartawan Online Garut

(Sumber : Hasil Observasi Peneliti, 2024)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menerapkan teknik pengumpulan data melalui wawancara

mendalam yang bersifat tidak terstruktur. Oleh karena itu, tidak diperlukan pedoman yang kaku dalam pelaksanaannya. Sebagai gantinya, wawancara hanya berpedoman pada panduan umum atau kisi-kisi, sehingga jawaban yang didapatkan oleh subjek penelitian dapat berkembang secara ilmiah dan lebih eksploratif.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara sengaja untuk menentukan informan yang dapat memberikan informasi secara mendalam dan komprehensif. Sementara itu, untuk memastikan keabsahan data, dimana penelitian ini mengambil teknik triangulasi. Triangulasi yaitu metode verifikasi data dengan membandingkannya dengan sumber atau teknik lain guna meningkatkan validitas hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang diambil dengan meneliti secara langsung kondisi lingkungan objek penelitian. Dengan menggunakan observasi, sehingga peneliti bias mendapatkan gambaran yang jelas mengenai keadaan objek penelitian, sehingga mendukung proses penelitian secara lebih akurat.

Observasi merupakan metode pengamatan langsung yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Teknik ini digunakan sebagai bagian dari metode pengumpulan data jika selaras dengan tujuan penelitian, serta dirancang dan didokumentasikan dengan cara terstruktur (Siregar, 2014).

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang berbentuk tanya jawab secara langsung. Kegiatan ini melibatkan pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan informasi yang sama terhadap tujuan penelitian.

Wawancara dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian melalui tanya jawab yang dilakukan tatap muka atau langsung antara pewawancara dan informan. Proses ini berlangsung dengan tatap muka serta menggunakan panduan wawancara sebagai alat bantu dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan (Siregar, 2014).

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) ialah proses yang memperoleh informasi melalui tanya jawab yang dilakukan pewawancara dan informan secara langsung, baik menggunakan pedoman wawancara maupun tidak, yang mana pewawancara ikut serta terhadap kehidupan sosial informan dalam waktu yang cukup lama. Durasi tersebut diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk melaksanakan wawancara beberapa kali dan memperoleh jawaban yang lebih lengkap hingga mencapai tujuan penelitian. Untuk itu, pertanyaan yang diajukan dalam wawancara mendalam biasanya bersifat terbuka agar informan dapat mengembangkan jawaban sejauh pemahaman yang dimiliki (Bungin, 2021).

Pada penelitian ini, Peneliti melaksanakan wawancara mendalam dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kepada

informan dan narasumber penelitian. Tujuan peneliti memilih wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan data serta mata untuk menghasilkan informasi secara spesifik mengenai topik penelitian, yaitu berkaitan dengan makna komunikasi interpersonal bagi guru kepada siswa. Melalui wawancara yang mendalam, seorang peneliti bisa mendapatkan data lebih valid dan akurat dari sumber primer atau informan yang mengalami secara langsung situasi dimana moto tersebut diimplementasikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada catatan dari peristiwa yang telah terjadi, yang bisa berupa gambar, tulisan, atau karya monumental dari individu. Studi dokumentasi adalah yang melengkapi dari sebuah metode observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas terhadap hasil penelitian jika disertai dengan dokumentasi tersebut (Siregar, 2014).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa dokumen yang menunjang proses penelitian, diantaranya foto yang diambil peneliti berkaitan dengan objek penelitian serta foto dan video yang diambil dalam proses wawancara dengan informan dan narasumber.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan melakukan mencari informasi melalui dokumen, baik yang berupa tulisan maupun bentuk lainnya atau elektronik dan dapat didapatkan dari berbagai

sumber buku, jurnal, internet, ataupun sumber lainnya yang sesuai dengan permasalahan penelitian (Sugiono, 2020). Dalam penelitian ini, dimana peneliti mendapatkan beberapa sumber data yang diperlukan mulai dari jurnal, internet, buku, dan sumber lainnya yang berkaitan.

3.2.5. Operasional Parameter Penelitian

Tabel 3.3 Operasional Parameter Penelitian

Teori	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan	Informan
Fenomenologi Alfred Schutz (Kuswarno, 2009)	Motif Karena (<i>Because-Motives</i>)	a. Latar belakang seseorang melakukan suatu tindakan b. Alasan seseorang melakukan sesuatu c. Memahami tindakan seseorang melakukan sesuatu	Pertanyaan nomor 1,2,3	1. 2. 3. 4.
	Motif Untuk (<i>In Order to-Motives</i>)	a. Tujuan seseorang melakukan sesuatu b. Harapan yang ingin dicapai di masa mendatang terkait sesuatu c. Melibatkan kesadaran akan konteks sosial yang mempengaruhi tindakan	Pertanyaan nomor 4,5,6	
Fenomenologi	Pengalaman	a. Kesadaran akan kehadiran objek yang diteliti b. Pengalaman yang berkaitan dengan objek penelitian c. Penilaian terhadap objek penelitian	Pertanyaan nomor 7,8,9	

Edmund Husserl (Kuswarno, 2009)	Makna	a. Makna yang diberikan kepada objek penelitian b. Melibatkan proses berpikir c. Hasil interaksi antara subjek dan fenomena	Pertanyaan nomor 10, 11, 12
------------------------------------	-------	---	--------------------------------

3.2.6. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menyampaikan analisis data kualitatif menganjurkan agar tindakan dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara kolaboratif dan berkesinambungan. Tiga komponen analisis yang termasuk dalam teknik analisis data ini, antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai mana proses seleksi yang berkonsentrasi pada data yang belum diproses yang dibuat dari data tekstual yang terhubung dengan aktivitas lapangan dan menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikannya. Seleksi panjang, rangkuman, atau singkatan adalah tiga metode yang dapat digunakan dalam reduksi data. Jenis analisis lain yang disebut reduksi data adalah proses untuk menyaring, mengelompokkan, menyusun, dan menghilangkan informasi yang berulang, sehingga data yang tersisa dapat dipahami dengan lebih jelas dan kesimpulan dapat ditarik serta diverifikasi dalam pola yang lebih terstruktur.

2. Penyajian Data (Display)

Penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian informasi dengan kemungkinan memperoleh kesimpulan dan melakukan analisis. Penyajian data yang baik merupakan metode utama dalam analisis kualitatif yang sah.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Mencari makna atau menyimpan informasi, pola, konfigurasi, penjelasan,

serta hubungan sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan yang diperoleh selalu diuji untuk memastikan kebenaran, konsistensi, dan kecocokannya, yang menjadi indikasi validitasnya, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipastikan benar. Pada bagian ini, peneliti akan menarik kesimpulan yang diperoleh data yang sudah diproses sebelumnya dan mencocokkannya dengan pengamatan dan catatan yang dilalui selama penelitian. (Sugiyono, 2017).

3.2.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan pengujian penelitian kualitatif yang mencakup uji kredibilitas, validitas eksternal, realibilitas, dan objektivitas. Dalam hal ini, pendekatan triangulasi digunakan untuk memverifikasi keakuratan data. Metode pengumpulan data yang disebut triangulasi menyatukan berbagai sumber data serta metode pengumpulan data. Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang juga sekaligus mengevaluasi kehandalan data dengan membandingkannya dengan metodologi dan berbagai sumber data (Sugiono, 2020).

Dalam melakukan triangulasi terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Bandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan
2. Bandingkan pertanyaan yang dikatakan orang lain secara pribadi dengan saat dia berada di depan umum
3. Bandingkan hal-hal yang dikatakan semua orang saat situasi tertentu terjadi pada penelitian dengan pertanyaan yang dikatakannya sepanjang waktu.

4. Bandingkan seseorang dari berbagai pendapat dan pendapat orang lain dari berbagai tingkatan
5. Membandingkan hasil dari wawancara terhadap dokumen-dokumen isu yang terkait (Moleong, 2015).

3.2.7.1 Kriteria Kepastian

Pemeriksaan kriteria kepastian dipecah menjadi tahap yang lebih kecil. Penting untuk menentukan apakah kesimpulan benar-benar berasal dari data (catatan wawancara, ringkasan dokumen, dan sejenisnya) yang ditautkan oleh jejak audit ke data mentah. Penting juga untuk menentukan dari mana hal-hal ini berasal. Peneliti kemudian mencoba untuk menentukan apakah kesimpulan ditarik secara logis dan hasil dari fakta-fakta. mengeksplorasi bagaimana peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data, termasuk bagaimana secara efektif menggunakan triangulasi dan teknik lainnya (Moleong, 2015).

3.2.7.2 Kriteria Kepercayaan

Kriteria kepercayaan dapat diperoleh melalui berbagai teknik pemeriksaan, seperti perpanjangan partisipasi, ketekunan dalam pengamatan, triangulasi untuk pengecekan data, pemeriksaan oleh sejawat, pemenuhan referensi yang cukup, kajian terhadap kasus yang tidak sesuai, serta pengecekan dengan anggota.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria kepercayaan dengan partisipasi luas, ketekunan observasi, dan triangulasi diterapkan dalam penelitian ini. Sementara kegigihan observasi Tujuan dari perpanjangan partisipasi adalah

untuk mencatat unsur-unsur dan ciri-ciri yang sangat berkaitan dengan masalah yang diteliti saat ini, selanjutnya fokus terhadap aspek-aspek tersebut dengan cara mendalam. Perpanjangan partisipasi berarti peneliti terus berada di lapangan penelitian hingga data yang dikumpulkan mencapai titik jenuh. Dengan kata lain, jika partisipasi yang berkelanjutan memberikan cakupan yang luas, observasi yang berkelanjutan menawarkan kedalaman (Moleong, 2015).

3.2.7.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan Proses ini dimulai dengan menilai kecukupan keputusan dalam proses penyelidikan dan penerapan metodologi. Kesalahan yang mungkin dilakukan oleh peneliti juga diperiksa untuk menentukan apakah peneliti terlalu cepat menghentikan kegiatan pengumpulan data. Selain itu, perlu diperiksa sejauh mana setiap aspek yang relevan telah dianalisis oleh peneliti, serta sejauh mana tindakan peneliti dipengaruhi oleh masalah praktis (Moleong, 2015).

3.2.8. Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.8.1.Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dipilih dalam penelitian ini tidak dilakukan berdasarkan pada suatu tempat atau lokasi tertentu, melainkan pada komunitas media yang dituju ini adalah Explore Persib pada media Instagram. Pencarian dilakukan secara online atau di platform media.

3.2.8.2.Jadwal Penelitian

Jadwal harus direncanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan penelitian.

Jadwal dari penelitian mencakup aktivitas dilakukan beserta waktunya. Penelitian ini dimulai pada bulan November 2023 (Pra-Penelitian) dan berlanjut hingga persiapan menuju sidang skripsi, sesuai dengan perencanaan yang tercantum dalam matriks berikut.

Tabel 3.4 Matriks Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2024					
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
1.	Pra Penelitian						
2.	a. Konsultasi Judul						
3.	b. Pengajuan Judul						
4.	c. Acc Judul						
5.	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian						
6.	Bimbingan Usulan Penelitian : Sistematika penulisan						
7.	a. Bab I Pendahuluan : Latar Belakang Penelitian, Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian, Maksud dan Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian						
8.	b. Bab II Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran : Kajian Pustaka (Penelitian Terdahulu), Kerangka Pemikiran (Kerangka Teoritis, Kerangka Konseptual, Bagan Kerangka Pemikiran)						
9.	c. Bab III Objek dan Metodologi Penelitian : Objek Penelitian, Metode Penelitian, Tempat dan Jadwal Penelitian						
10.	Acc Proposal Usulan Penelitian						
11.	Sidang Proposal Penelitian						
12.	Pelaksanaan Penelitian ke Lapangan						
13.	Penyusunan Hasil Penelitian						

14.	Bimbingan Skripsi						
15.	Sidang Skripsi						